

## INTISARI

*Les Fables de La Fontaine* merupakan fabel karya Jean de La Fontaine yang didasarkan pada fabel-fabel kuno yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Prancis serta diubah menjadi bentuk sajak. Masyarakat Prancis pada abad ke-17 menyambut baik kehadiran *Les Fables de La Fontaine* yang dipersembahkan kepada aristokrat dan para bangsawan. Penerimaan itu berkaitan dengan wacana moralitas yang dihadirkan dengan cara menghibur. Penelitian ini menggunakan konsep wacana serta relasi kuasa yang dikemukakan oleh Michel Foucault. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana wacana moralitas terbentuk dalam *Les Fables de La Fontaine* serta untuk menguak jalinan relasi kuasa pada masa pemerintahan absolut Louis XIV yang menjadi latar waktu kehadiran *Les Fables de La Fontaine*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana moralitas dalam *Les Fables de La Fontaine* hadir melalui konstruksi satire, pujian serta nasihat. Selain itu, wacana moralitas yang dibicarakan menyangkut amoralitas dari golongan elit yaitu keluarga kerajaan, rohaniawan, bangsawan dan borjuis. Perilaku golongan elit dianggap tidak sesuai dengan konstruksi moralitas ideal *L'honnette homme* yang terus didefinisikan pada masa itu. Melalui jalinan relasi kuasa dari berbagai lembaga kerajaan, sang raja Louis XIV mampu mengontrol wacana moralitas melalui pengawasan terhadap penulis dan karyanya. Selain itu, Louis XIV juga gencar melakukan rehabilitasi moral sebagai upaya kontrol perilaku masyarakat melalui berbagai cara. *Les Fables de La Fontaine* menghadirkan wacana alternatif sebagai bentuk penolakan atas wacana moralitas yang coba ditegakkan oleh sang raja, Louis XIV.

**Kata Kunci:** wacana, moralitas, relasi kuasa, *Les Fables de La Fontaine*, Louis XIV

## ABSTRACT

*Les Fables de La Fontaine* is a fable by Jean de La Fontaine that is based on ancient fables, which were translated into French and converted into verse. French society in the 17th century welcomed the presence of *Les Fables de La Fontaine*, which was presented to the aristocrats and the nobles. This acceptance is related to the discourse of morality, which is presented entertainingly. This research uses the concept of discourse and power relations proposed by Michel Foucault. This research aims to find out what and how the morality discourse is formed in *Les Fables de La Fontaine* and to uncover the power relations during the absolute reign of Louis XIV.

The results of this research show that the morality discourse in *Les Fables de La Fontaine* is present through the construction of satire, praise and advice. Besides, the morality discourse discussed concerns the immorality of the elite groups, namely the royal family, clergy, nobles and bourgeoisie. The behaviour of the elite group was not under the construction of the ideal morality of *L'honnête homme*, which continued to be defined at that time. Through the intertwining of power relations from various royal institutions, King Louis XIV controlled the discourse on morality by supervising the writers and their works. Apart from that, Louis XIV also aggressively carried out the moral rehabilitation as an effort to control people's behavior through various means. *Les Fables de La Fontaine* presents an alternative discourse as a form of rejection of the morality discourse that the king, Louis XIV, tried to enforce.

**Keywords:** discourse, morality, power relations, *Les Fables de La Fontaine*, Louis XIV